

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Abū Hamid Muhammad Ibnu Muhammad bin Muhammad at-Thūsi al-Ghazālī atau yang sering dikenal dengan sebutan Imām al-Ghazālī. Dan tak lain adalah seorang imam besar yang pernah mendapat gelar Abū Hamīd al-Ghazālī Hujatul *Islām* (Pembela Islam)¹ merupakan tokoh berkebangsaan Turki, yang wafat pada tahun 505 Hijriyah.²

Imām al-Ghazālī juga merupakan seorang tokoh pemikir tulen yang sempat menopang kemajuan jaman keemasan umat *Islām* dijamannya, baik dalam bidang ekonomi, syariat, sosial, teologi, filsafat, hukum bahkan tasawuf.³ Imām al-Ghazālī sangat produktif dalam membukukan karya-karyanya yang diperkirakan mencapai kurang lebih 300 buah⁴ dan sampai hari ini masih dipelajari kedalaman maknanya, baik oleh pelajar muslim maupun non muslim, baik yang di Indonesia maupun di belahan Negara lainya.

Sebagai seorang tokoh besar tentu hidup Imām al-Ghazālī tidaklah mudah. Demikianlah riwayat keluarganya, karirnya serta prosesnya dalam mencari ilmu. Secara spesifik, pendahuluan penelitian ini akan berusaha mengupas pemikiran Imām al-Ghazālī dibidang ekonomi *Islām*. Karena Imām al-Ghazālī adalah salah

¹ Zainuddin, dkk, *Seluk Beluk Pendidikan Dari al Ghazālī*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1991), hlm. 7.

² A. Mudjab Mahali, *Pembinaan Moral Di Mata al Ghazālī*, (BPFE : Yogyakarta, 1984), hlm. 1.

³ Sibawaihi, *Eskatologi al Ghazālī dan Fazlur Rahman (Studi Komparatif Epistemologi Klasik-Kontemporer)*, (Islamika : Yogyakarta, 2004), hlm. 36.

⁴ Hasyimsyah Nasution, *Filsafat Islam*, (Gaya Media Pratama : Jakarta, 2005), hlm. 79.

seorang pemikir agung yang memberikan gagasannya dalam bidang tersebut, yaitu gagasannya mengenai Teori Mekanisme Pasar, Teori Uang, Teori Permintaan dan Penawaran serta Konsep Evolusi Pasar. Dari karya fenomenalnya, *Ihyā Ulūm al-Dīn* pandangannya tentang Ekonomi *Islām* amatlah dalam dan dapat dianggap detail pada jaman itu. Bahkan intuisinya terhadap masa depan mampu melebihi pemikir Ekonomi *Islām* pada umumnya. Didalam kitab tersebut, terdapat kajian serta gagasan tentang ekonomi *Islām*. Salah satunya yang akan dikaji dan diteliti tentang Konsep Evolusi Pasar.

Dalam berbagai referensi yang ada, secara mendasar pembahasan mengenai evolusi pasar tidak ditemukan kecuali milik Imām al-Ghazālī. Apakah memang terdapat sejarah yang disembunyikan atau bagaimana mengenai evolusi pasar atau justru konsep ini dianggap tidak penting bagi cendekiawan setelahnya? Hal inilah yang perlu mendapat perhatian lebih. Padahal referensi barat telah banyak menyebutkan terjadinya perkembangan evolusi industri, produksi, *behavior*, pemasaran dan lain sebagainya. Tak satu pun yang menyentuh evolusi dasar yaitu pasar. Dapat dikatakan kejadian semacam ini tidak terlepas dari proses tragedi sejarah masa silam.

Diakui atau pun tidak, yang jelas konsep esensial ini masih belum begitu mendapat perhatian lebih dari kalangan umum atau umat muslim sendiri. Pembahasan pasar adalah pembahasan yang sangat kompleks sebenarnya. Berbagai teori-teori terkait instrument pasar, instrument yang mempengaruhi pasar, teori pasar bahkan teori produksi, konsumsi, distribusi, biaya produksi,

*magnetisme pasar*⁵ dan pemasaran pun menjadi pandangan krusial untuk dibahas didalamnya. Dan itu semua berasal dari yang namanya pasar. Menurut Ilfi Nur Diana dalam *Hadis-Hadis Ekonomi islam*, mengatakan bahwapasar memiliki posisi yang sangat apresiatif. Karena pasar dianggap menjadi hal yang paling dibenci oleh Allah Swt ketimbang adanya suatu masjid.⁶

Artinya, bahwa hal mendasar ini sungguh penting untuk dikaji terutama oleh kaum cendikiawan muslim. Mengingat apapun bakal berubah dan berevolusi termasuk pasar. Dan akan menjadi kesalahan sejarah jika pembahasan evolusi pasar nantinya telah sampai pada hal yang sangat terperinci sekali dengan mengesampingkan evolusi pasar itu sendiri.

Demi menambah pencapaian khasanah keilmuan *Islām*, secara spesifik yang tertuju pada kajian ekonomi *Islām* dibidang Konsep Evolusi Pasar. Maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan mengangkat judul, ***Konsep Evolusi Pasar dalam kitab Ihya' Ulum al-Din Karya Imām al-Ghazālī***. Dimana dalam penelitian ini tidak serta merta mengkaji keberadaan konsep tersebut. Melainkan juga berusaha menguak persamaan dan perbedaan Konsep Evolusi Pasar Imām al-Ghazālī dengan konvensional melalui komparasi dari *teorema* pemikir-pemikir barat. Dan hasil akhir dari penelitian ini, peneliti ingin menyajikan koherenitas evolusi pasar Imām al-Ghazālī yang telah dirancang kurang lebih 15 abad yang lalu.

⁵ Keadaan yang menimbulkan pengaruh timbulnya kegiatan ekonomi disekitarnya akibat adanya aktifitas ekonomi tertentu.

⁶ Ilfi Nur Diana, *Hadis-Hadis Ekonomi Islam*, (Malang : UIN Maliki Pres, 2012), hlm. 22.

B. Rumusan Masalah

Dari pendahuluan yang telah disajikan sebelumnya, maka peneliti berusaha membuat rumusan masalah yang mana dapat digunakan sebagai patokan sekaligus batasan penelitian yang akan dihadapi. Dengan begitu penelitian dapat lebih terarah serta mengerucut, bahkan hasilnya pun dapat lebih maksimal. Dimana rumusan masalah tersebut adalah *Bagaimanakah Konsep Evolusi Pasar dalam kitab Ihya' Ulum al-Din Karya Imām al-Ghazālī ?*

C. Tujuan Penelitian

Adapun dari penelitian ini memiliki dua tujuan dalam praksisnya. *Pertama*, secara umum penelitian ini bertujuan untuk memenuhi prasyarat sebagai tahap akhir perkuliahan untuk menyelesaikan Program Strata 1 (S1) pada jurusan Ekonomi Syariah di Universitas Trunojoyo Madura (UTM). Sedangkan tujuan secara khususnya Untuk mengetahui *Konsep Evolusi Pasar dalam kitab Ihya' Ulum al-Din Karya Imām al-Ghazālī*.

D. Kegunaan Penelitian

Sedangkan kegunaan penelitian tentang *Konsep Evolusi Pasar dalam kitab Ihya' Ulum al-Din Karya Imām al-Ghazālī* adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

- a. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan dan kepenulisan.

- b. Sebagai modal awal dalam mengolah tehnik analisis, kerangka berfikir dan mengasah kepekaan dalam pengolahan data-data menggunakan tulisan.
- c. Dapat menjadi pendorong peneliti untuk semakin mempertajam dan memperkaya karyanya dalam kepenulisan.

2. Bagi Pembaca

- a. Dengan adanya penelitian ini, maka pembaca dapat mengetahui sumbangsih dan sejarah Evolusi Pasar menurut Imām al-Ghazālī.
- b. Dapat digunakan sebagai rujukan lanjutan, baik dalam diskusi, kajian maupun penelitian.
- c. Bahkan pembaca dapat pula mengkaji kelemahan dan kekurangan penelitian yang ada secara *analisis kritis*. Lalu memperlengkap kelengkapan data, nantinya.

3. Bagi Universitas

- a. Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan kontribusi referensi keilmuan dan informasi yang berhubungan dengan studi Ekonomi *Islām* khususnya mengenai sumbangsih pemikiran tokoh ekonomi *Islām*, Imām al-Ghazālī.
- b. Dapat menambah nilai positif, karena belum banyak cendekiawan yang menguak *Pemikiran* Evolusi Pasar Imām al-Ghazālī.

E. Kajian terdahulu

1. Menurut Rahmad Suryawan, dalam penelitiannya yang berjudul *Pemikiran Ekonomi Imām al-Ghazālī Tentang Mekanisme Pasar Islami*, bahwa gagasan Imām al-Ghazālī tentang mekanisme pasar *Islām* adalah sebuah gambaran pasar setelah mengalami evolusi yang mana sebagai bagian dari siklus alami atau hukum alam. Serta sebuah ekspresi instrumen pasar dari berbagai hasrat yang timbul untuk saling memuaskan kebutuhan ekonomi yang dipengaruhi oleh kekuatan permintaan dan penawaran.⁷
2. Menurut Yahanan, dalam penelitiannya yang berjudul *Evolusi Pasar Menurut Pemikiran Imām al-Ghazālī* bahwa pemikiran Imām al-Ghazālī mengenai evolusi pasar, secara garis besar berangkat dari prinsip-prinsip ketauhidan, akhirat, dan risalah. Karena, prinsip-prinsip tersebut dianggap sebagai dasar utama (*basic need*) dalam menjalani kehidupan. Dan evolusi pasar merupakan sebuah upaya fase perubahan pasar untuk menghindari kemudharatan (*kefasadan*) dan senantiasa selalu mengedepankan kemaslahatan dengan senantiasa selalu terikat kepada hukum-hukum syari'at (hukum *Islām*).⁸

Penelitian Yahanan menekankan pada prinsip spiritualitas dan etika yang harus ada dalam proses evolusi pasar. Yahanan juga tidak menyebutkan secara detail sejarah terbentuknya pasar dalam kajian Imām al-Ghazālī. Mungkin dapat dikatakan bahwa Yahanan ingin mengkaji satu

⁷ Rahmad Suryawan, *Pemikiran Ekonomi Imam Al-Ghozali Tentang Mekanisme Pasar Islami* (Surakarta : Universitas Muhammadiyah, 2013)

⁸ Yahanan, *Evolusi Pasar Menurut Pemikiran Imām al-Ghazālī*, (Hukum Islam, 2014), Vol. XIV No. 1 Nopember, hlm. 195.

titik fokus saja. Sedang dalam penelitian selanjutnya ini, kami ingin memberikan 3 perbedaan penting dengan Yahanan dalam memberikan pembahasannya. Dengan begitu agar penelitian ini dapat lebih objektif dan berkembang. *Pertama*, penjelasan biografi yang diharapkan mampu memberikan deskriptif lebih jelas. *Kedua*, mengungkap estafet evolusi pasar yang dimaksudkan Imām al-Ghazālī. Sejak sebelum terjadinya pasar samapai perubahan-perubahan pasar. *Ketiga*, memberikan garis perbedaan mengenai evolusi pasar dalam perspektif Imām al-Ghazālī dengan konvensional. Ketiga hal mendasar inilah yang menjadikan perbedaan Yahanan dengan penelitian selanjutnya.

F. Kajian Teori

1. Pengertian Evolusi

Evolusi adalah sebuah perubahan (pertumbuhan, perkembangan) secara berangsur-angsur dan secara perlahan-lahan.⁹ Dapat juga dikatakan sebagai proses pertumbuhan, dimana keadaan tersebut berkaitan dengan keadaan sebelumnya.¹⁰ Evolusi (pasar) dinyatakan dapat terbentuk karena adanya dorongan manusia untuk selalu berusaha memenuhi kebutuhan yang selalu berkembang tak terbatas.¹¹ Namun penggunaan bahasa evolusi pasar dalam bidang ekonomi belum sepenuhnya komprehensif, termasuk dalam ranah pasar. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa evolusi dalam ekonomi (pasar) adalah suatu

⁹ <http://kbbi.web.id/evolusi>

¹⁰ Wirati, *Kamus Ekonomi*, (Bandung : Alumni, 1996), hlm.200

¹¹ Ahmad Reza Safitri, *Dampak Retail Modern Terhadap Kesejahteraan Pedagang Pasar Tradisional Ciputat – Tangerang Selatan*, (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2010)

perubahan/perkembangan/penyusutan secara lambat terhadap sesuatu dengan dipengaruhi oleh berbagai faktor dan saling terkait.

Sejauh ini pemakaian bahasa evolusi dalam ekonomi lebih mencoba menggambarkan evolusi pada instrumen selain pasar itu sendiri. Seperti halnya *marketing* (pemasaran), Manajemen, Akuntansi sering kali menjadi objek kajian ekonomi yang dinyatakan telah mengalami berbagai perubahan. Dari marketing secara manual hingga melalui internet; dari proses manajemen pribadi sampai manajemen massa; dari akuntansi sederhana sampai akuntansi sektor publik.

2. Pengertian Pasar

Pasar dapat diartikan sebagai sebuah tempat orang melakukan jual-beli; Kekuatan penawaran dan permintaan, tempat penjual yang ingin menukar barang atau jasa dengan uang, dan pembeli yang ingin menukar uang dengan barang atau jasa.¹² Dan pasar adalah sebuah tempat kekuatan ekonomi terbentuk dan berkembang.

Tentu tak berbeda Jauh pengertian pasar menurut *Islām*, hanya saja garis tonjolnya terletak pada pembingkai nilai-nilai *Islām* dalam sebuah transaksinya. Dalam kata lain konsep *Islām* yang ideal tentang pasar adalah *perfect competition market plus*, yaitu plus nilai-nilai syariah *Islām*.¹³

Secara umum pasar adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli yang membentuk harga dalam sebuah kondisi untuk disepakati bersama.¹⁴ Pasar juga

¹² <http://kbbi.web.id/pasar>

¹³ M.B. Hendrie Anto, *Pengantar Ekonomi Mikro Islam*, (Yogyakarta : Ekonosia, 2003), hlm. 313.

¹⁴ Supriyatno, *Ekonomi Mikro Perspektif Islam*, (Malang : UIN Malang Press, 2008), hlm. 205.

merupakan gambaran hidup dari sebuah mekanisme pertukaran barang dan jasa yang secara alamiah telah berlangsung dalam waktu yang sangat lama¹⁵ bahkan sejak manusia pertamakali saling bertemu dan membutuhkan barang. Pasar dapat pula diartikan sebagai tempat terjadinya suatu transaksi penjual dan pembeli yang akhirnya menimbulkan adanya perubahan harga, biaya produksi penawaran dan permintaan.

Jika ditarik dari arti bahasa pasar, sejarah terbentuknya pasar telah ada sejak masa manusia purba pada jaman *megalitikum*, hanya saja belum ada yang menjelaskan secara detail melalui sebuah karangan tertentu. Saat itu belum dinamai dengan sebuah pasar. Tempat yang ada dipakai sebagai kegiatan *barter* (tukar-menukar). Namun yang perlu digaris bawahi adalah terjadinya pasar sudah mengindikasikan adanya konsumen (pembeli) dan produsen (penjual).

Dalam abad modern pasca revolusi industri, dilihat dari perpektif ekonomi dan yang mempengaruhinya pasar dianggap sebagai suatu tempat/lembaga yang sangat penting keberadaannya. Sebab dengan adanya pasar, roda perekonomian dapat berjalan lancar¹⁶ termasuk persoalan sosial, budaya, agama, politik, pendidikan, kesehatan dan lain sebagainya. Karena faktor pendorong utama yang memposisikan pasar sebagai tempat penting adalah adanya berbagai bentuk, jenis atau struktur serta hukum-hukumnya suatu pasar.¹⁷

3. Jenis Pasar

Secara umum jenis pasar memiliki 5 bagian, diantaranya :

¹⁵ P3EI UII Yogyakarta... hlm. 301.

¹⁶ Damsar, *Sosiologi Ekonomi*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 83.

¹⁷ Hendri Faizal Noor, *Ekonomi Manajerial*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 103.

- a. Pasar barang.
- b. Pasar uang
- c. Pasar tenaga kerja
- d. Pasar modal
- e. Pasar luar negeri

Sedangkan secara khusus, pasar memiliki jenis sebagai berikut :

- a. Bentuk Pasar menurut Sifat/Wujud Barang dan Cara Penyerahannya
 - 1) Pasar konkret (penjual dan pembeli bertemu langsung)
 - 2) Pasar abstrak (penjual dan pembelinya tidak bertemu secara langsung)
- b. Bentuk Pasar menurut Luas Wilayah Kegiatannya
 - 1) Pasar internasional
 - 2) Pasar nasional
 - 3) Pasar regional
 - 4) Pasar lokal
 - 5) Pasar nasional
- c. Bentuk Pasar menurut Organisasi Pasar atau Hubungan antara Pembeli dan Penjual
 - 1) Pasar persaingan sempurna (*perfect competition market*)
 - a) Pasar persaingan sempurna adalah pasar yang terdapat banyak penjual dan pembeli, sehingga harga tidak bisa ditentukan oleh masing-masing penjual/pembeli.
 - b) Pasar persaingan tak sempurna (*imperfect competition market*)
 - c) Pasar persaingan tidak sempurna adalah pasar di mana jumlah pembeli lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penjualnya, sehingga pasar dikuasai oleh satu atau beberapa penjual saja.¹⁸
 - 2) Adapun bentuk pasar persaingan tidak sempurna, di antaranya :
 - a) Pasar monopoli

Ialah pasar yang dikuasai sepenuhnya oleh penjual. Penjual mempunyai kekuasaan yang mampu memaksakan kemauannya,

¹⁸ Adi Warman Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 175-176.

baik dalam bentuk harga, volume, tempat, maupun waktu pembelian barang yang akan dijualnya.

b) Pasar duopoli

Ialah pasar yang penawaran suatu barangnya dikuasai oleh dua perusahaan.

c) Pasar oligopoli

Ialah pasar yang dikuasai oleh perusahaan dengan satu jenis barang.

d) Pasar monopolistik

Ialah suatu struktur pasar yang mempunyai banyak produsen dengan menjual produk yang sama serta bermacam variasi.

d. Menurut Waktu Penyelenggaraannya

Berdasarkan waktu penyelenggaraannya, pasar dapat dibedakan menjadi:

- 1) Pasar harian
- 2) Pasar mingguan
- 3) Pasar bulanan
- 4) Pasar tahunan

e. Menurut Jenis Barang yang Diperjual-belikan

Berdasarkan jenis barang yang diperjual-belikan, pasar dibedakan menjadi :

- 1) Pasar barang distribusi
- 2) Pasar barang konsumsi

f. Pasar menurut Pelayanan dan Kelengkapannya

- 1) Pasar tradisional
- 2) Pasar modern.¹⁹

4. Fungsi-Peran Pasar

Adapun fungsi pasar adalah sebagai berikut :

- a. Menetapkan Nilai.
- b. Mengorganisasi Produksi
- c. Mendistribusikan Produksi

¹⁹ M. Umar Burhan, *Konsep Dasar Ekonomi Mikro*, (Malang : Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya, 2006), hlm. 204.

- d. Menyelenggarakan Penjatahan
- e. Menyediakan Barang dan Jasa Untuk Masa Mendatang.²⁰

5. Peranan Pasar

Adapun peran pasar adalah sebagai berikut :

- a. Peranan pasar bagi produsen
 - 1) Sebagai tempat untuk mempromosikan barang.
 - 2) Sebagai tempat untuk menjual hasil produksi.
 - 3) Sebagai tempat untuk memperoleh bahan produksi.
- b. Peranan pasar bagi konsumen
 - 1) Memudahkan konsumen untuk mendapatkan barang kebutuhan.
 - 2) Sebagai tempat bagi konsumen untuk menawarkan sumber daya yang dimiliki
- c. Peranan pasar bagi pemerintah
 - 1) Sebagai penunjang kelancaran pembangunan
 - 2) Sebagai sumber pendapatan Negara.²¹

G. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran peneliti dalam melakukan penelitian kali ini bersifat untuk mengetahui bagaimanakah pemikiran Imām al-Ghazālī tentang “*Pemikiran Evolusi Pasar.*” Dimana nantinya, pemikiran tersebut melalui hasil yang ada, peneliti ingin berusaha mencari persamaan dan perbedaan Pemikiran evolusi pasar Imām al-Ghazālī dan Konvensional. Harapannya, melalui kerangka pemikiran ini peneliti dapat lebih mempermudah jalan penelitian terhadap masalah yang akan dibahas nantinya.

²⁰ M. Umar Burhan... hlm. 200.

²¹ M.B. Hendrie Anto... hlm. 115.

H. Metode Penelitian

1. Metode Pendekatan Data

Penelitian ini bersifat *kajian pustaka studi tokoh*, yang berfokus pada pemikiran tokoh melalui kepenulisan *deduktif*.²² Dimana subjeknya adalah Imām al-Ghazālī dan Objeknya adalah kitabnya (*Ihyā' Ulūm al-dīn*).

Penelitian Kajian pustaka adalah suatu upaya untuk mengemukakan hasil analisis, ringkasan dan tafsiran suatu konsep atau teori yang berkaitan dengan subjek penelitian secara langsung.²³ Sedangkan studi tokoh adalah sebuah teknik penelitian untuk mendasarkan penelitian pada sejarah ketokohan seseorang yang dianggap memiliki jasa, peran dan pengaruh penting dalam peradaban manusia pada masa itu.²⁴

Sehingga pengidentifikasian terkait siapa saja tokoh yang pantas untuk diteliti tidak berjalan asal-asalan, maka perlu dipilih beberapa hal yang menonjol dari tokoh tersebut²⁵ dapat melalui karya, teorinya, konsep atau biografinya. Kesamaan dalam penggalian arah penelitian yang mendasar pada jenis penelitian ini selalu berusaha menggali tingkat keotentikan suatu sejarah yang terkait dengan subjek yang diteliti. Penelitian ini juga berusaha untuk menggunakan dokumen-dokumen yang sifatnya dapat dipakai untuk mencapai tahapan teknik analisis

²² Metode kepenulisan dari pembahasan umum lalu mengarah ke keterperincian secara khusus

²³ Gary Anderson dan Nancy Arsenault, *Fundamental Of Education Reseach*, Edisi 2 (Philadelphia :The Falmer Press, 1998), hlm. 83.

²⁴ Muhammad Natsir, *Ilmuwan Muslim Sepanjang Sejarah*, (Bandung : Mizan, 1995), hlm. 32. Dan Nur Cholis Madjid, *Islam Agama Peradaban : Membangun Makna Dan Relevansi Doktrin Islam Dalam Sejarah*, (Jakrata : Paradigma, 1998), hlm. 36.

²⁵ Muhammad Nurhakim, *Metodologi Studi Islam*, (Malang : Universitas Muhammadiyah Malang Press, 2005), hlm. 27.

diasas. Secara sepintas, dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, karya-karya monumental dari seseorang.²⁶

Jadi penelitian ini merupakan sebuah kajian studi tokoh yang berfokus pada pemikiran seorang tokoh dengan berusaha menggunakan dokumen (pustaka) untuk mencapai tahapan tehnik analisis data. Secara lebih lanjut, penelitian sebuah pemikiran tokoh ekonomi *Islām* sama halnya dengan hasil uji empirik dari sebuah wacana yang telah dan akan terjadi dihadapan kita melalui data-data. Hal ini memiliki arti yang sangat penting untuk diteliti, terutama untuk melihat perkembangan serta wacana yang akan datang terkait ekonomi *Islām* itu sendiri.

Oleh karena itu kerangka dasar yang akan digunakan secara spesifik dalam menelaah pemikiran tokoh akan mencoba mengacu pada beberapa hal, sebagai berikut :²⁷

- a. Pemikiran seorang tokoh dapat dilihat dari sikap, tanggapan, ucapan, tulisan dan perilakunya.
- b. Pemikiran merupakan kegiatan dalam pikiran seseorang (*mind*) yang hanya dapat dilacak setelah dimanifestasikan secara langsung dan tak langsung.
- c. Dalam berpikir, manusia dipengaruhi oleh kondisi internal maupun eksternal.
- d. Kondisi internal berupa nilai-nilai yang berasal dari pemikir tersebut,

²⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2005), hlm. 82.

²⁷ F. Iswara, *Pengantar Ilmu Politik*, (Bandung : Binacipta, 1980), hlm. 15.

seperti agama, keyakinan yang dianutnya, ideologi, disposisi kepribadiannya, subjektivitasnya, respon pemikirannya.

- e. Kondisi eksternal berupa lingkungan domestiknya dan internasional dalam bidang sosial, ekonomi, budaya, politik, hukum dan lain sebagainya.

Setelah itu, penilaian terkait pemikiran tokoh Imām al-Ghazālī, selanjutnya akan mengacu kepada 3 metode *approach* (pendekatan) yang dapat digunakan untuk mengetahui pemikiran seseorang, adalah sebagai berikut :²⁸

- a. *Metode Subjektif*, yaitu penelaahan terhadap pemikirnya dan bagaimana ia menghasilkan pemikirannya tersebut.
- b. *Metode Objektif*, yaitu penelaahan terhadap hasil pemikirannya dan bagaimana pengumpulannya dengan lingkungan sekitarnya
- c. *Kombinasi*, Metode Subjektif dan Objektif

Jadi, adapun penelitian ini akan menggunakan kombinasi dari metode subjektif dan objektif dalam mengkaji pemikiran Imām al-Ghazālī.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian jenis kualitatif yang masuk kedalam jenis *kajian pustaka studi tokoh*. Meski dalam paragraf sebelumnya telah mencoba menyajikan pembahasan secara deduktif. Namun demi memberikan apresiasi tersendiri pada kajian pustaka studi tokoh yang diharapkan memberikan kajian maksimal, maka peneliti berusaha mencari dan mengolah data-datanya secara

²⁸ F. Iswara, *Pengantar Ilmu Politik*,... hlm. 15.

studi pustaka (*Library Research*)²⁹ yang akan mencari, menganalisis, membuat interpretasi, serta generalisasi dari fakta-fakta, hasil pemikiran, dan ide-ide yang telah ditulis oleh para pemikir dan ahli³⁰ yang dalam hal ini terkait Imām al-Ghazālī tentang pemikiran evolusi pasarnya.

3. Metode Pengumpulan dan Jenis Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu cara pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-cacatan, transkrip buku, gambar visual, audio visual, audio, surat kabar, majalah, agenda dan lain sebagainya.³¹

Adapun jenis data dalam penelitian ini disandarkan kepada sumber primer dan data skunder sebagai berikut :

a. Sumber Data Primer

Sumber Data Primer adalah sumber data yang langsung dan diperoleh dari sumber data dan penyelidik untuk tujuan penelitian. Adapun sumber data primer yang menjadi rujukan dalam penelitian ini adalah karya Imām al-Ghazālī yang berjudul *Ihyā' Ulūm al-Dīn* dan terjemahannya yang menjelaskan tentang kaidah serta prinsip dalam menyucikan jiwa (*Tazkiyatun Nafs*) manusia.

b. Sumber Data Skunder

²⁹ Penelitian yang mengandalkan data-data dari berbagai macam dokumen

³⁰ M. Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1988), hlm. 62.

³¹ Arikunto dan Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*, (Jakarta : Melthon Putra, 1996), hlm. 234.

Sumber data skunder adalah data yang di kumpulkan sebagai data pendukung atas data primer. Adapun data ini kami peroleh dari beberapa video, buku, jurnal atau penelitian berkala, tesis, disertasi, skripsi, prosiding, terbitan berkala dan lain-lain. Adapun salah satu data sekundernya adalah video terbitan *Trans 7* dalam program acara *Khalifah Islam* yang mengangkat judul *Imām al-Ghazālī* tentang sejarah hidup *Imām al-Ghazālī*. Dan buku *Ekonomi al-Ghazali* Dr. Abdur Rohman, S.E.I., M.E.I yang membahas konsep-konsep ekonomi Islam *Imām al-Ghazālī* dari sudut pandang kitab *Ihya' Ulum al-Din*.

4. Teknik Analisis Data

Tahap teknik analisis data akan bersifat *deskriptif analitis* yang mana tidak bersifat olahan data angka-angka. Melainkan melalui penyampaian karakter penulisan yang dalam metode ini akan mudah ditemukan oleh pembaca melalui deskripsi (penjelasan/penjabaran/uraian) tertulis terkait fokus penelitian yang bakal dikaitkan secara koheren dengan variabel-variabel temuan.

Dimana setelah peneliti melewati fase dokumentasi data. Maka penelitian akan berlanjut pada tahap sebagai berikut :

- a. Pemilihan data
- b. Seleksi sekaligus reduksi data
- c. Display data (pengelompokan)
- d. Penganalisisan teori
- e. Koreksi analisis atau *verification*
- f. Analisis pengecekan

g. Penyimpulan akhir atas data³²

Pada mulanya dapat ditarik penjabaran bahwa setelah berbagai data mentah terkumpul, peneliti akan melakukan penganalisisan data yang ada dengan mengkaitkan beberapa referensi yang telah ditemukan sebelum/sesudahnya. Dan sebelum mencapai kesimpulan terakhir, peneliti juga melakukan koreksi atau verifikasi hasil penelitian. Dengan begitu penelitian tidak berjalan subjektif. Sehingga semakin banyak data/referensi serta teori yang dipakai untuk menganalisis penelitian kajian pustaka studi tokoh maka dapat memberikan gambaran bahwa penelitian bersifat objektif dan akurat. Karena dapat dikatakan bahwa jika hasil yang diterima/didapatkan oleh peneliti tidak sesuai dengan objek, maka sesungguhnya penelitian tersebut menggunakan data tidak valid.³³

I. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan penelitian skripsi ini terdiri atas :

- | | |
|--------|--|
| BAB I | Pendahuluan, yang didalamnya akan menjelaskan Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Kajian Terdahulu, Kajian Teori, Kerangka Pemikiran, Metode Penelitian dan sistematika pembahasan. |
| BAB II | Biografi, berisikan tentang penjelasan Imam al-Ghazali dan kitab Ihya' Ulum al-Din. |

³²Aji Damanuri... hlm. 85.

³³ Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Mixed Methods), (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm. 361.

BAB III Hasil Penelitian merupakan uraian tentang deskripsi objek penelitian, pembahasan sekaligus analisa data tentang hasil penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan dalam BAB Pendahuluan

BAB IV Penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Merupakan sebuah pernyataan singkat yang diambil peneliti dari analisis dan pembahasan penelitian. Tak hanya itu, penulis juga akan mencoba memberikan saran yang dapat dimanfaatkan oleh pihak pembaca, pengguna dan peneliti selanjutnya.